**MENJADI REMAJA PALING BAHAGIA**

**Jumlah halaman : 125 hlm.**

Masa remaja memang seolah menjadi sesuatu yang sangat di tunggu-tunggu, pasalnya proses menjadi remaja ini adalah tahapan untuk memasuki masa dewasa. **Bahagia sudah pasti menjadi tujuan hidup banyak orang.** Bahagia itu menenangkan. Saat kamu punya rasa bahagia, semua hal yang sulit akan terasa mudah untuk dilalui. Rasanya semua hal nggak akan lengkap tanpa rasa bahagia. Apalagi di usia remaja yang lagi senang-senangnya mencari jati diri mereka dan melakukan eksplorasi hal yang mereka sukai, bahagia itu penting agar kamu bisa menjadi orang yang menyenangkan.

Proses menjadi Remaja sangat penting dan memerlukan pemantauan dari orang tua, karena remaja bukanlah anak kecil lagi, tapi bukan juga sudah dewasa karena masih banyak hal yang dapat menggoyangkan emosinya, sehingga akan menimbulkan ke agresifan dan menjadi lebih sensitif. Pada masa-masa remaja sudah seharusnya bahagia dengan hal yang baik tentunya. Tidak di pungkiri bahwa masa remaja sebagian akan mengalami stres dan terpuruk, karena emosi yang masih labil.

Apapun keadaanya jika anda menikmati dan menghargai nilai kehidupan, hidup anda akan merasa damai. Dan yang dewasa sekalipun masih banyak yang tidak dapat melakukannya. Hiduplah dengan menerima apapun yang terjadi dan atasi dengan berusaha tanpa merugikan orang lain.

Menjalani komunikasi dengan orang tua, keluarga dan lingkunganmu. Orang tua adalah seseorang yang pertama yang kamu lihat dan merekalah yang namanya true love, cinta tanpa syarat walaupun anda melakukan kesalahan. Mereka yang bisa anda percaya dan memberikan solusi yang tidak akan menjerumuskanmu.

Menjadi remaja yang bahagia dan enerjik Jangan sampai anak-anak nantinya menjadi remaja yang lemas, karena mayoritas anak mengakui, internet adalah sumber pencarian infromasi yang bagus dan mereka merasa lemas bila tidak ada koneksi internet yang tersedia. Siswa yang menghabiskan lebih dari enam jam mengakses internet pada hari kerja di luar jam sekolah dilaporkan tidak puas dengan kehidupan mereka. Mereka merasa kesepian di sekolah. Dalam pelajaran sains, mereka merasa kurang berbakat daripada siswa yang menghabiskan lebih sedikit waktu mengakses internet.

Buku ini hadir diperuntukan bagi orang tua juga anak yang sedang memasuki proses masa remaja agar memahami bagaimana mengelola emosi remaja agar tidak labil sehingga nantinya remaja tersebut bisa menjadi remaja yang bahagia. Kebahagiaan seorang remaja tidak diukur dari seberapa banyak prestasi dan rangking yang didapatkan, tetapi remaja yaang bahagia adalah remaja yang mempu mengendalikan emosi dirinya agar bisa melakukan hal-hal yang positif bagi dirinya serta lingkungan disekitarnya.